

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelasa dari hasil penelitian maka dapat penuils simpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pengungkapan diri pekerja seks komersial di media sosial. Pekerja seks komersial yang menggunakan sosial untuk mengungkapkan keterbukaan dirinya sebagai prostitusi berbasis *online* atau biasa disebut prostitusi *online*. Beberapa hasil penelitian yang didapat penggunaan media sosial oleh pekerja seks komersial.

1. Keaktifan media sosial oleh pekerja seks komersial sangatlah aktif dalam kehidupan sehari-hari, hadirnya media sosial juga di gunakan untuk prostitusi. Hampir semua jenis aplikasi media sosial digunakan oleh pekerja seks komersial dalam kesehariannya.
2. Ketertarikan menggunakan media sosial untuk prostitusi *onlin* oleh pekerja seks komersial berawal dari faktor lingkungan teman seprofesinya, lebih mudahnya untuk mendapatkan pelanggan dan terjangkaunya waktu pada pekerjaannya yang dialami oleh pekerja seks komersial sehingga menjadi ketertarikan pada pribadinya.
3. Pengungkapan diri pekerja seks komersial di media sosial dengan melakukan pencantuman di bio dan postingan yang menunjukkan sebagai prostitusi. Pencantuman pada bio berisi jenis pelayanan, tarif pelayanan, nomor kontak yang dapat dihubungi oleh pelanggannya dan sebagainya.
4. Jenis Pelayanan dan tarif pelayanan yang diberikan oleh pekerja seks komersial diantaranya *blow job*, *short time*, *long time*, dan *long night*. Dari jenisw pelayanan tersebut tentunya memiliki tarif yang berbeda-beda. Tarif yang di pasang oleh

pekerja seks komersial antara lain Rp 500.000,- hingga puluhan juta rupiah.

5. Transaksi pada prostitusi yang dilakukan oleh pekerja seks komersial memiliki proses dp atau pun ketemuan dengan pelanggan. Sistem transaksi dp berawal membayar uang muka terlebih dahuluyang sudah disesuaikan oleh pekerja seks komersia dan sistem ketemuan adalah proses pembayaran ketika pekerja seks komersial yang sebelumnya sudah memiliki janji untuk bertemu di tempat itu pula pembayaran langsung diberi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 asumsi penetrasi sosial pada pekerja seks komersial penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan mengalami kemajuan

Pekerja seks komersial yang mengalami hubungan kemajuan dengan pelanggannya yang berarti pengungkapan diri oleh di media sosial dengan mencantumkan tempat pelayanan, dengan melakukan perjanjian tempat pelayanan yang diberikan, dan transaksi jika pelanggan tertarik dengan pengungkapan diri dari postingan pekerja seks komersial untuk menuju hubungan yang lebih intim

2. Depenetrasi dan Disolusi

Keinginan diri sendiri yang dimiliki oleh pekerja seks komersial menggunakan media sosial sebagai prostitusi *online* dan didorongnya faktor untuk memenuhi segala kebutuhannya.

3. *Self Disclosure*

Pengungkapan diri (*self disclosure*) ketika menggunakan media sosial sebagai prostitusi *online* di media sosial yaitu mengungkapkan dirinya seperti mencantumkan di bio yang berisi tentang pelayanan yang diberikan dirinya oleh pelanggan dan juga postingan foto ditambahkannya *caption* sehingga akan memperjelas kepada pengguna media sosial lainnya atau pelanggan.

## 1.2 Saran

Berdasarkan uraian pada penelitian ini, penulis menyarankan agar tidak menyalahgunakan sebuah wadah penyampaian informasi untuk masyarakat, khususnya pada aplikasi *twitter*. Aplikasi *twitter* yang seharusnya difungdikan untuk memberikan informasi dan berinteraksi positif secara *online* hingga saat ini masih terdapat penawaran jasa prostitusi *online*. Penulis pun menyarankan kepada pemerintah untuk melakukan tindak yang tegas bagi pengguna media sosial yang menyalahgunakannya, baik dari jasa prostitusi atau pun kejahatan lainnya. Bebasnya penggunaan media sosial sehingga engan adanya penyalahgunaan media sosial tentunya sangat meresahkan masyarakat maya.

